



## Menerapkan Metode Bercerita dengan Menggunakan Media Loose Parts dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 4-5 Tahun

Angelia Christina<sup>\*1</sup>, Maria Melita Rahardjo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

E-mail: 272019020@student.uksw.edu

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-09-17 Revised: 2023-10-23 Published: 2023-11-01	This study is motivated by the counting ability of students at KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga, especially in Ruth class, which is still not good. This study aims to determine whether the application of the storytelling method using loose parts media can improve counting skills in children aged 4-5 years in the Ruth class of KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga. This research is a class action research (PTK). This research was conducted in 1 cycle with 3 meetings. The subjects of this study were 11 children in Ruth's class at KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga. Data collection techniques in this study were through observation and documentation. Data collection techniques in this study are through observation and documentation. The data analysis technique used is using percentage technique. The results showed a significant increase in the counting ability of children aged 4-5 years by applying the "storytelling method using loose parts media". The results showed that before the action there were 45.45% of children who did not reach the good enough criteria and after the action there were 90.90% of children who reached the good criteria, it can be concluded that this research was successful.
<b>Keywords:</b> <i>Counting Ability; Storytelling Method; Loose Parts Media.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-09-17 Direvisi: 2023-10-23 Dipublikasi: 2023-11-01	Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan berhitung siswa di KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga khususnya di kelas Ruth yang masih kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun di kelas Ruth KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan 1 siklus dengan 3 kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 11 orang anak kelas Ruth KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan "metode bercerita dengan menggunakan media loose parts". Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukannya tindakan ada 45,45% anak yang tidak mencapai kriteria cukup baik dan setelah dilakukan tindakan terdapat 90,90% anak yang mencapai kriteria baik, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil.
<b>Kata kunci:</b> <i>Kemampuan Berhitung; Metode Bercerita; Media Loose Parts.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan diri-Nya. Oleh karena itu, manusia dibiasakan dan diajarkan mengenal pendidikan sejak usia dini. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa: "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut." (Pardimin, 2022).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi semua aspek perkembangan dan pertumbuhan anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan juga kebutuhannya. Kemendiknas menyatakan bahwa pada masa ini anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar dengan berbagai keunikan yang dimiliki serta berada pada tahap perkembangan yang luar biasa dikembangkan adalah aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni anak, kemampuan ini dimasa mendatang akan menjadi salah satu solusi untuk dapat mempengaruhi kehidupan anak yang akan datang (Pristikasari et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang tepat bagi anak sehingga perkembangan anak

dapat terstimulasi secara tepat sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak.

Pelajaran berhitung pada anak perlu dikembangkan sejak usia dini karena kemampuan berhitung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pada masa ini perkembangan kognitif anak juga mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga ketika anak belajar berhitung sejak usia dini maka anak akan mengembangkan kemampuan dasar matematikanya yang diperlukan untuk dapat memahami konsep matematika yang lebih kompleks di pendidikan selanjutnya. Belajar matematika sejak usia dini sangat penting karena bertindak sebagai dasar untuk anak-anak memahami konsep matematika yang lebih tinggi di masa depan (Bakar, 2017). Anak-anak yang cerdas dalam matematika merupakan aset utama untuk mengembangkan banyak hal dalam hidupnya seperti keterampilan memecahkan masalah (Novira dalam Nurhayati et al., 2022). Saat mengajarkan anak berhitung, penting bagi guru dan orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan menerapkan metode dan media yang menarik dan efektif untuk mendorong anak agar mau terlibat dalam proses pembelajaran tanpa merasa terpaksa.

Hasil observasi di KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga khususnya di kelas Ruth, yaitu sebagian anak di kelas memiliki kemampuan berhitung yang masih kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku anak yang kesulitan dalam mengenal angka, tidak mampu mengurutkan angka dengan benar, kurang mampu melakukan operasi hitung sederhana, seperti menghitung jumlah benda yang digunakan saat pembelajaran. Oleh karena itu permasalahan ini harus segera ditangani agar anak memiliki kemampuan berhitung yang baik. Salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu dengan metode bercerita dan menggunakan media loose parts untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung.

Metode bercerita sudah digunakan sejak lama dalam proses pembelajaran, dikarenakan metode ini menarik untuk digunakan terutama saat mengajarkan anak-anak. Storytelling merupakan salah satu cara untuk menarik minat anak untuk belajar apalagi jika cerita yang disampaikan menarik dan bersifat interaktif maka anak akan merasa senang saat belajar dan tidak bosan, dengan kondisi mental yang tidak tertekan diharapkan anak dapat menyerap pelajaran dengan baik (A, Vella. F., 2019). Menggunakan metode bercerita ini juga dapat menggunakan

media pembelajaran, salah satu media yang dapat digunakan yaitu media loose parts. Kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita menggunakan media loose parts ialah metode pembelajaran yang menggunakan berbagai bahan yang dapat dimanipulasi seperti kayu, batu, barang bekas, dan bahan lainnya yang ada disekitar kita.

Pemilihan media loose parts juga merupakan salah satu media yang ada di lingkungan terdekat anak dimana menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah mengatakan bahwa, menggunakan barang lepasan yang terbuka sangat mudah dijumpai di lingkungan alam tanpa mengeluarkan biaya tetapi memberikan wadah pada anak untuk menuangkan kreativitas dalam menggunakan benda material bebas sehingga anak memiliki kebebasan bereksperimen (Educatio, 2021). Melalui metode dan juga penggunaan media belajar yang kreatif, inovatif inilah maka akan membuat anak-anak serius untuk memperhatikan dan mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran tanpa merasa terpaksa.

Penelitian sebelumnya oleh (Nurhayati et al., 2022) telah menerapkan metode storytelling dengan menggunakan media hand puppet yang berfokus pada meningkatkan kemampuan berhitung anak di Taman Kanak-Kanak tapi pada penelitian ini peneliti menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts yang lebih fokus pada peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh (Widyaningtyas et al., 2021) juga telah menerapkan penggunaan media loose parts dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak jadi pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan media loose parts saja dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan sekarang peneliti menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak. Adapun persamaan dari kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu pada setiap penelitian peneliti menggunakan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Sapring, 2018) penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* adalah suatu penelitian tindakan yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan

maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran agar menjadi lebih efektif. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Model ini menjadi dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan lainnya, khususnya pada PTK.

Konsep pokok penelitian ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). (Sapring, 2018). Namun peneliti juga menggunakan tambahan prosedur dari model Kurt Lewin, yaitu melakukan pra tindakan. Pra Tindakan dilakukan sebelum melaksanakan siklus penelitian. Pra Tindakan dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan secara perorangan, dimana ini bertujuan untuk menentukan strategi metode bercerita dengan menggunakan media loose parts yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak, serta untuk mengukur atau mengetahui kemampuan anak dalam berhitung.

Dalam penelitian ini dilakukan satu siklus. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kelas Ruth, TK A, KB\TK Satria Tunas Bangsa Salatiga yang berjumlah 11 anak, yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Menerapkan Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pedoman observasi, pedoman observasi digunakan untuk mengetahui kemampuan anak dalam berhitung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu membandingkan hasil observasi pra tindakan dan hasil observasi setelah dilakukan tindakan, kemudian hasilnya disimpulkan. Analisis data dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar anak. Analisis data ini menggunakan penghitungan statistik sederhana.

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang dihasilkan dari penilaian pedoman observasi perkembangan anak dalam berhitung yaitu dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat adanya peningkatan yang terjadi dalam aktivitas mendengarkan cerita dan bermain loose parts

untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

**Tabel 1.** Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Pencapaian
Baik	76%-100%
Cukup Baik	51%-75%
Kurang baik	26%-50%
Tidak baik	0%-25%

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Data Pra-Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebanyak 2 hari yang dilakukan pada tanggal 7-8 maret 2023. Observasi tersebut dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi awal anak saat belajar berhitung sebelum diterapkan metode bercerita menggunakan media loose parts saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ini, maka peneliti dapat membandingkan nilai yang diperoleh sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan. Dengan hasil perbandingan yang didapatkan tersebut maka peneliti dapat mengetahui apakah ada peningkatan yang terjadi pada hasil belajar berhitung anak.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan selama dua hari maka peneliti mendapatkan data bahwa dari 11 anak yang ada di kelas Ruth ternyata ada 5 anak yang memiliki kemampuan berhitung yang baik dan untuk 6 anak lainnya masih kurang baik sehingga perlu ditingkatkan lagi. Hal lain yang teramati selama masa observasi yaitu peneliti menemukan bahwa anak-anak yang hasil belajar berhitungnya masih kurang baik disinyalir memiliki konsentrasi yang kurang baik saat pembelajaran sehingga hal ini berpengaruh pada kemampuan anak saat belajar berhitung. Berikut ini adalah hasil refleksi awal kemampuan berhitung anak yang digunakan sebagai data pra siklus:

**Tabel 2.** Hasil Persentase Pra Siklus

Nama Anak	Persentase Pencapaian	Keterangan
Denis	100%	Baik
Vania	40%	Kurang baik
Breana	100%	Baik
Aron	40%	Kurang baik
Alea	100%	Baik

Rara	100%	Baik
Wilona	60%	Cukup baik
Renata	40%	Kurang baik
Tevila	0%	Tidak baik
Rosi	100%	Baik
Kevin	0%	Tidak baik
Rata-rata	62%	

Dari data diatas peneliti mendapatkan data bahwa kemampuan berhitung anak sebelum dilakukan tindakan kelas mendapat persentase rata-rata 62%, maka bisa dikatakan bahwa status pencapaian untuk 11 anak tersebut juga belum tercapai dikarenakan masih berada dibawah rata-rata 75%.

**Tabel 3.** Hasil Persentase Kriteria Keberhasilan

Kriteria	Persentase
Baik	45,45%
Cukup baik	9,10%
Kurang Baik	27,27%
Tidak baik	18,18%
Jumlah	100%

Dari data persentase kriteria keberhasilan juga terlihat ada 2 anak yang masuk kedalam kriteria keberhasilannya tidak baik dengan persentasenya adalah 18,18%, ada 3 anak masuk kedalam kriteria kurang baik dengan persentasenya 27,27%, anak yang masuk kriteria cukup baik hanya 1 orang dengan persentasenya 9,10%, dan anak yang masuk kedalam kriteria baik ada 5 orang dengan persentasenya 45,45%. Maka dari data hasil kriteria keberhasilan yang sudah tercantum di atas bisa dikatakan bahwa status pencapaian untuk 11 anak yang ada di kelas Ruth masih ada 6 anak yang belum tercapai dikarenakan persentase dari data kriteria keberhasilannya juga terlihat masih ada 45,45% anak yang tidak masuk kedalam kriteria cukup baik dan baik. Hal ini kemudian dirasa perlu dilakukannya tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui metode bercerita dengan cara menggunakan media loose parts melalui pertemuan selanjutnya atau siklus 1.

## 2. Tindakan Siklus

### a) Perencanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Pada penelitian ini meliputi empat tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi tahap perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan ini yaitu mencakup; (1) pembuatan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), (2) membuat cerita yang akan digunakan, (3) mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, menggunakan media kartu angka 11-15, playdough, wadah kecil, dan daun, (4) menyiapkan lembar pengamatan serta lembar indikator keberhasilan.

### b) Tindakan

Tindakan pada penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu pada tanggal, 31 maret, 3 april, dan 4 april 2023. Berikut ini penjelasan dari setiap pertemuan yang dilakukan oleh peneliti:

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 maret 2023. Pembelajaran berlangsung dimulai pada pukul 07.30-11.00. kegiatan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan pada saat kegiatan inti, peneliti diberikan kesempatan 30 menit untuk melakukan tindakan kelas. Waktu 30 menit tersebut digunakan peneliti untuk bercerita 15 menit dan 15 menit lagi digunakan untuk memberikan waktu kepada anak bermain dengan media loose parts yang telah disiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini peneliti menggunakan media buku cerita, kartu angka 11-15, wadah kecil, dan playdough.

Pada pertemuan pertama ini jumlah anak yang mengikuti kegiatan tindakan kelas hanya ada 9 anak dikarenakan 2 anak lainnya sedang sakit sehingga tidak berangkat ke sekolah. Sebelum memulai kegiatan tindakan kelas peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada anak-anak di kelas Ruth tentang kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan. Pada saat peneliti bercerita anak terlihat sangat antusias dan fokus untuk mendengarkan cerita yang peneliti bawakan, bahkan ada beberapa anak yang ikut bercerita juga tentang pengalaman mereka yang berhubungan dengan kambing.

Untuk kegiatan belajar dan bermain menggunakan kartu angka dan juga playdough anak juga terlihat antusias

saat melakukan kegiatan berhitung buah merah dan mengambilnya sesuai angka yang ada pada kartu angka yang anak ambil. Pada saat kegiatan bermain memang tidak semua anak bisa bermain dengan benar sesuai arahan, dimana ada anak yang masih kurang mengerti dengan aturan bermainnya, namun setelah dijelaskan kembali akhirnya anak sudah terlihat sedikit mengerti. Untuk konsep berhitung saat bermain peneliti melihat ada beberapa anak yang masih kurang konsentrasi saat menghitung jumlah buah merah yang mereka ambil.

Contoh anak yang saya amati masih kurang konsentrasi yaitu breana dimana ia mengambil jumlah buah merahnya kurang dari angka yang ada pada kartu angkanya. Renata juga masih kurang fokus saat berhitung sehingga jumlah buah merah dan kartu angka yang ia ambil tidak sesuai. Ada juga alea yang masih kurang fokus saat berhitung dimana ketika peneliti meminta untuk menghitung semua jumlah buah merah yang ia punya ia salah menghitung jumlah buah tersebut dimana jumlah buah ada 20 dan dia mengatakan ada 19 buah dan ketika anak diminta untuk menghitung kembali baru ia bisa memberikan jawaban yang benar.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 3 april 2023. Pada pertemuan kedua ini media pembelajaran yang peneliti gunakan masih menggunakan media buku cerita yang sama tetapi alur ceritanya berbeda, dan untuk media loose parts yang digunakan yaitu kartu angka, wadah kecil, dan daun. Di Pertemuan kedua ini jumlah anak yang mengikuti pembelajaran ada 10 orang. Pada saat mendengarkan cerita anak masih terlihat antusias dan fokus untuk mendengarkan cerita yang bawakan oleh peneliti, kemudian setelah selesai bercerita peneliti memberikan waktu kepada anak untuk bermain dengan permainan yang sama seperti pada hari pertama dan dengan aturan main yang sama, namun dengan media yang sedikit berbeda.

Ketika anak diberikan kesempatan bermain secara mandiri dengan pasangannya, ternyata anak-anak sudah

mengerti cara bermainnya dan mereka pun langsung bermain bersama pasangan bermainnya dan peneliti juga melihat anak sangat antusias untuk bermain bersama teman dan ketika diamati ternyata mereka bermain sudah lebih serius dan berkonsentrasi saat menghitung jumlah daun yang sesuai dengan kartu angka yang mereka ambil.

Namun untuk anak yang bernama tevila masih sedikit bingung cara bermainnya karena memang pada pertemuan pertama ia tidak masuk, namun saya mencoba menjelaskan kembali cara bermainnya kepada anak ini dan dia akhirnya sedikit mengerti, walaupun ia masih kurang fokus dan masih kurang serius saat berhitung. Untuk beberapa anak yang peneliti lihat kurang berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran di hari pertama kemarin, ternyata dihari kedua ini mereka sudah mulai fokus dalam menghitung dimana ketika peneliti melihat jumlah daun yang mereka ambil sudah sesuai dengan kartu angka.

Pertemuan ketiga pada tindakan kelas ini dilakukan pada tanggal 4 maret 2023. Pada pertemuan ketiga ini peneliti masih menggunakan media buku cerita dan media loose parts yang sama dengan pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga ini jumlah anak yang mengikuti pembelajaran ada 11 anak. Peneliti masih bercerita dan memberikan waktu untuk anak bermain menggunakan kartu angka dan daun. Disini melihat anak-anak masih terlihat antusias untuk bermain walaupun menggunakan media yang sama, bahkan sebelum diberikan arahan untuk bermain mereka sudah terlebih dahulu menanyai tentang apakah hari ini masih bermain atau tidak dan ketika diberikan kesempatan bermain peneliti melihat anak-anak asyik bermain dengan pasangannya dan ketika berhitung pun terlihat bahwa mereka sudah lebih berkonsentrasi saat berhitung.

Pada pertemuan ketiga ini peneliti cukup dibuat kagum oleh anak yang bernama tevila, dimana pada masa observasi sebelum dilakukan tindakan penelitian ia sama sekali tidak tau tentang angka 11-15 dan ketika diberi-

kan pertanyaan pun ia terlihat tidak fokus saat diajak untuk berbicara dan pada penelitian di hari kedua tevila ini terlihat mulai mengetahui angka 11-15 dan mau mengikuti kegiatan pembelajaran walaupun tingkat konsentrasinya masih kurang. Pada pertemuan ketiga ini peneliti melihat tevila saat bermain dengan pasangannya ia terlihat sangat antusias dan fokus saat bermain menggunakan kartu angka dan daun yang telah disediakan, dimana rasa antusias dan fokusnya saat berhitung itu terlihat dengan sikapnya yang asik bermain dengan pasangannya dan setelah dilihat hasil hitungan antara daun dan kartu angka yang ia gunakan untuk bermain pun sudah sesuai.

#### c) Observasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka diperoleh tentang data kemampuan berhitung pada anak di kelas Ruth adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Persentase Pencapaian Setelah Dilakukan Tindakan

Nama Anak	Persentase Pencapaian	Ket.
Denis	100%	Baik
Vania	100%	Baik
Breana	100%	Baik
Aron	100%	Baik
Alea	100%	Baik
Rara	100%	Baik
Wilona	100%	Baik
Renata	100%	Baik
Tevila	100%	Baik
Rosi	0%	Tidak Baik
Kevin	100%	Baik
Rata-rata	90,90%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts menunjukkan rata-rata pencapaian anak yang diperoleh adalah 90,90%. Dari hasil persentase tersebut membuktikan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun, dikarenakan penelitian ini dapat mencapai target pencapaian diatas 75%.

**Tabel 5.** Hasil Persentase Kriteria Keberhasilan Setelah Dilakukan Tindakan Kelas

Kriteria	Persentase
Baik	90,90%
Cukup baik	0%
Kurang Baik	0%
Tidak baik	9,10%
Jumlah	100%

Data persentase diatas menunjukkan bahwa anak yang mendapatkan kriteria keberhasilan tidak baik hanya 1 orang dengan persentase 9,10%, anak ini mendapatkan kriteria tidak baik dikarenakan pada saat proses tindakan kelas dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak diikuti dikarenakan pada saat penelitian anak ini sedang tidak masuk sekolah dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 10 anak di kelas Ruth yang mengikuti kegiatan penelitian dan observasi akhir semuanya mengalami peningkatan dengan persentase 100%. Maka dari hasil persentase diatas membuktikan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui penerapan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts.

## B. Pembahasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan berhitung anak usia 4-5 tahun dapat meningkat dengan menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts. Dengan penerapan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts ini anak dapat meningkatkan kemampuan berhitungnya seperti, anak dapat berhitung dengan cara membilang angka 1-15, mengurutkan angka 11-15, dan dapat menghubungkan benda yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan kartu angka. Keberhasilan dalam pembelajaran menggunakan storytelling tidak hanya ditentukan oleh panduan\ buku dongeng, akan tetapi kondisi psikologi anak, cara penuturan cerita yang menarik, media pendukung dan juga kondisi lain sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran juga penting diperhatikan (Nurhayati et al., 2022).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang meningkatkan kemampuan matematika dengan menerapkan metode

bercerita dengan menggunakan media loose parts mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Gyasya Pitaloka yang mengatakan bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar anak. Serta penelitian yang dilakukan oleh Christina Riring Widyaningtyas yang juga membuktikan bahwa media loose parts efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Dari hasil observasi sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus peneliti juga menemukan data bahwa kemampuan berhitung anak yang masih kurang baik disinyalir disebabkan oleh tingkat konsentrasi belajar anak yang kurang baik, sehingga hal itu turut mempengaruhi kemampuan anak dalam berhitung. Dalam pembelajaran matematika konsentrasi anak sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam berhitung, sehingga pada pembelajaran matematika tidak bisa dilakukan dengan cara abstrak dan terpaksa karena hal ini tidak akan efektif untuk meningkatkan konsentrasi anak dalam keterampilan berhitung. Bercerita atau mendongeng menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Metode bercerita sendiri memiliki manfaat dalam melatih daya konsentrasi anak sehingga anak dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami (Pitaloka, 2019). Selain itu dalam prinsip-prinsip berhitung permulaan menurut Departemen Pendidikan Permainan berhitung permulaan harus diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung Nasional (dalam Fariyah. H., 2017) ada menyebutkan bahwa menggunakan benda-benda nyata atau pengalaman konkret dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Maka dari pernyataan tersebut maka penggunaan media loose parts dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak adalah hal yang tepat, dimana media loose parts merupakan benda nyata yang dapat anak lihat dan gunakan untuk bermain dan mendapatkan pengalaman secara konkrit saat bermain sehingga hal itu diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Maka dengan menerapkan metode bercerita menggunakan media loose parts anak akan lebih aktif dan mau terlibat dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berhitung

anak mengalami peningkatan dan menjadi lebih baik.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat penting karena berperan penting dalam perkembangan kognitif dan juga matematika anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu tujuan dari penelitian yang telah peneliti lakukan ini adalah meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia 4-5 tahun dengan menerapkan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts, dimana pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung pada anak. Dengan demikian maka kemampuan anak dalam membilang, mengurutkan, dan menggabungkan benda dengan angka mengalami peningkatan dengan adanya penerapan metode bercerita dengan menggunakan media loose parts. Selain itu, ternyata hasil pembelajaran berhitung pada anak turut juga dipengaruhi oleh konsentrasi anak saat pelajaran berlangsung.

Maka setelah peneliti mengidentifikasi ternyata adanya anak yang disinyalir memiliki konsentrasi yang kurang baik saat pelajaran berhitung maka metode bercerita yang digunakan dalam penelitian ini dirasa sangat tepat dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran berhitung karena dengan bercerita maka akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi anak serta dengan bercerita juga memberikan konteks berpikir bagi anak sebelum melakukan pembelajaran berhitung. Dalam kombinasi dengan penerapan metode bercerita yang kreatif dan menyenangkan, media loose parts juga dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak, dimana anak diberikan kesempatan secara langsung untuk belajar secara mandiri serta dapat juga mengeksplorasi kemampuan matematika mereka sendiri.

##### B. Saran

Sebagai pusat pendidikan anak usia dini, sekolah, dan orang tua dapat mempertimbangkan penggunaan metode bercerita dengan media loose parts sebagai salah satu pendekatan pembelajaran berhitung bagi anak usia 4-5 tahun. Melibatkan anak dalam cerita yang kreatif dengan bantuan objek-objek yang beragam akan menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan dan meningkatkan minat mereka terhadap matematika.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustina, V. F. (2019). Meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini dengan cara storytelling. *Jurnal Spirits* 10(1),65-77.
- Bakar, K. A. (2017). Young Children's Representations of Addition in Problem Solving. *Creative Education*, 08(14), 2232-2242.  
<https://doi.org/10.4236/ce.2017.814153>
- Mubarokah. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Loose Parts pada Anak kelompok B TK. *Jurnal Educatio* 7(2), 535-540.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1124>
- Fariyah, H. (2017). Mengembangkan kemampuan berhitung anak usia dini melalui kegiatan bermain stick angka. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(5), 24-39.
- Nurhayati, N., Amiruddin, A., Juanda, J., & Elfira, E. (2022). Penerapan Metode Storytelling Menggunakan Media Hand Puppet Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Taman Kanak-Kanak. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1140-1145.  
<https://doi.org/10.58258/jupe.v7i4.4618>
- Oktriyani, N. (2017). Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Lingkaran Angka Di Taman Kanak- Kanak Qatrinnada Kecamatan Koto Tangah Padang. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 83-96.  
<http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/510>
- Pardimin, P. (2022). Pengelolaan Pembelajaran STEAM untuk Mengoptimalkan Perkembangan Anak Usia Dini. *Media Manajemen Pendidikan*, 5(1), 67-78.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mm/article/view/12142>
- Pitaloka, G. (2019). Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok B3 TK IT Salsabila Al-Muthi'in Banguntapan, Bantul. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(4), 1-12.  
<https://doi.org/10.14421/jga.2019.44-01>
- Prameswari, Titana Widya, dll. (2020). STEAM Based Learning Strategies by Playing Loose Parts for the Achievement of 4C Skills in Children 4-5 Years. *Efektor*, 7(1), 24-34.  
<http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e>
- Pristikasari, E., Mustaji, & Jannah, M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Alam dengan Loose Parts untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa pada Anak TK Elza. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 5877-5889.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3985>
- Sapring, S. (2018). Penelitian Tindakan Kelas.
- Widyaningtyas, C. R., Supriyanto, A., & ... (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Loose Parts. ... *Profesi Guru FKIP ...*, 1(1), 1832-1844.  
<http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/SemNasPPG/article/viewFile/12063/261>
- Witri, R. I. (2020). Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Loose Parts Pada Anak Kelompok a Di Ra Bina Amanah Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 9.